BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan untuk bereksistensi (Abidin, 2014), logisnya eksistensi manusia pada prinsipnya adalah individual, personal, dan subjektif. Pada tahapan eksistensi manusia salah satunya yaitu tahap estetis yang manapada tahap estetis merupakan tahap orientasi hidup manusia yang sepenuhnya diarahkan untuk mendapatkan kesenangan. Pada tahap ini manusia dikuasai oleh naluri-naluri libido, oleh prinsip-prinsip kesenangan yang hedonistik, biasanya bertindak sesuai suasana hati (mood). Hiburan merupakan salah satu kebutuhan manusia, pada saat ini media sosial Tiktok banyak digunakan oleh masyarakat untuk mencari hiburan. Tiktok adalah media sosial yang saat ini sedang booming dikalanganpengguna internet. Tiktok merupakan jejaring sosial yang didirikan oleh Zhang Yining pada September 2016. Tiktok digunakan penggunanya untuk membuat video musik dengan durasi pendek.

Media Sosial Tiktok adalah media publik, yaitu media berbasis web yang dapatdilihat dan didengar. Pelanggan media online ini sangat banyak. Di kutip dari SuaraBogor.id penggunaan tiktok mengalami peningkatan pada satu tahun kali ini 2021 jumlahnya cukup drastis sebanyak 3 kali lipat, pada tahun 2021 92,2 juta pengguna per juli 2021. Usia penggunanya adalah 18-34 tahun, pada usia tersebut menunjukan bahwa mahasiswa adalah salah satu pengguna media sosial tiktok. Karena media berbasis web ini bisa dihubungi saat energy sedang langka. Kehadiran media online memberikan hiburan bagi setiap orang untuk mengurangi rasa penat. Dengan media berbasis web ini, mereka bahkan bisa tertawa bahagia. Media online Tiktok dengan senang hati tersenyum. Melalui media online ini semua orang yang menggunakan Tiktok terutama kalangan remaja dapat melihat rekaman yang berbeda dengan artikulasi melodi yang berbeda juga. Media sosial Tiktok ini juga dapat memuaskan mereka saat sedang menggunakannya. Apalagi saat mereka kehabisan tenaga dan kesal, kemudian mereka memainkan media sosial Tiktok ini bisa menjadi penghibur bagi para penggunanya.(Asdiniah & Lestari, 2021). Memicu perilaku narsisme pengguna aplikasi tiktok rela melakukan apapun untuk

Hubungan antara.., Widya Findi Maika, Fakultas Psikologi, 2022

mengejar jumlah *like*, pengguna tiktok bertingkah laku aneh, semata-mata untuk mengejar jumlah *like.* (Batoebara, 2020)

Gambar 1.1

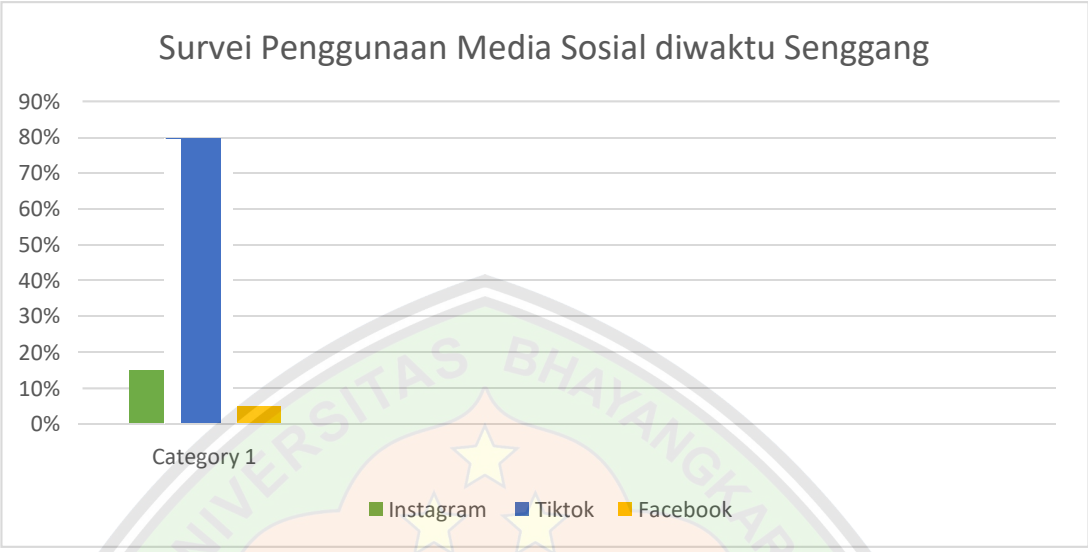

Setelah penulis melakukan survei awal kepada 40 mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, didapatkan hasil bahwa sebanyakan 80% mahasiswa menggunakan aplikasi tiktok. Aplikasi tiktok adalah platform sosial video yang menawarkan bagi para penggunanya untuk tampil eksis dan bisa dikenal banyak orang dalam waktu singkat. Tak hanya itu, tiktok juga menyuguhkan berbagai knten hiburan bebasis video yang bersifat lebih bebas, lucu dan menarik. Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan *special effects* yang memberikan yang khas dan memukau yang dapat digunakan dengan mudah oleh para pengguna dalam membuat video yang menarik dan keren serta dapat diekspose ke pengguna dalam membuat video yang menarik dan keren serta dapat diekspose ke pengguna lainnya. Setiap pengguna tiktok memiliki alasan maupun motif tersendiri dalam memilih dan menggunakan aplikasi tiktok. hal inilah yang membuat aplikasi ini banyak diminati dan memberikan rasa puas bagi penggunanya. Dalam (Rahmawati, 2018) pengguna aplikasi tiktok didasarkan oleh beberapa motif diantaranya motif hiburan, sebagai pengisi waktu senggang, serta alat untuk mengekspresikan diri dan alat promosi. Motif yang paling tinggi pengguna media sosial adalah selalu *up to date* dengan tujuan ingin menunjukkan keberadaannya (Suara Bogor.id). Individu selalu merasa bahwa setiap aktivitas yang dilakukan perlu untuk didokumentasikan serta

dipublikasikan ke media sosial. Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna terbanyak nomor dua yaitu sekitar 8,5 persen (Liputan 6, diakses 06 Agustus 2020). Aplikasi ini banyak diminati dikarenakan *fiture* yang disuguhkan bisa menyesuaikan para pengguna yang diantaranya *user friendly* dan komunikatif.

Fenomena tiktok nyatanya telah menjamur dikalangan masyarakat Indonesia. Tak hanya terjadi pada di kota-kota besar saja, bahkan hamper diseluruh daerah Indonesia dalam menggunakan tiktok menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Mereka berlomba-lomba membangun identitas diri demi mendapatkan citra yang diinginkan, seperti rasa ingin dipuji serta dikenal oleh banyak orang. Tak sedikit para pengguna bermain tiktok bertujuan untuk membuat dirinya terkenal atau viral dengan konten-konten video yang ia buat. Para kreator tiktok berusaha menunjukkan totalitas dalam membuat konten, muali dari kreatifitas, keunikan, serta media yang digunakan untuk menunjang konten tersebut. Kehadiran media sosial seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan remaja, karena pada saat ini hampir setiap hari jam menit bahkan detik tidak berhenti untuk update status. Biasanya jejaring sosial digunakan remaja untuk berbicara tentang kehidupan mereka sehari-hari bahkan menunjukkan eksistensi diri dengan menunjukkan ke mana mereka pergi atau tempat-tempat yang mereka sukai dan memposting foto-foto. Hal seperti ini sangat jelas terlihat peran media sosial dalam pencarian eksistensi bagi remaja.

Rata-rata penggunaan aplikasi tiktok pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya adalah 4-6 jam pernyataan tersebut peneliti dapatkan dari hasil survey tentang durasi penggunaan aplikasi tiktok kepada 40 mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan hasilnya tersaji dalam grafik berikut ini.
Gambar1.2

Hubungan antara.., Widya Findi Maika, Fakultas Psikologi, 2022

Survei Durasi Penggunaan Aplikasi Tiktok

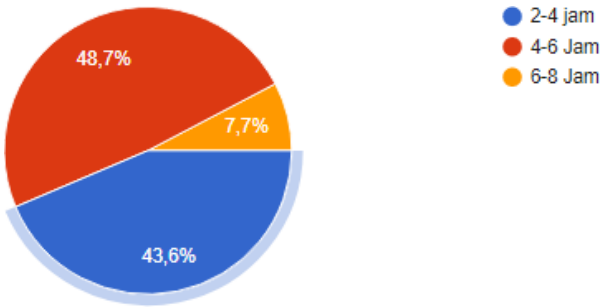

Hasil survei diatas menunjukan sebesar 48,7% dari 40 responden menghabiskan waktu 4-6 jam dalam bermain aplikasi tiktok. kemudian 43,6% dari 40 Responden menghabiskan waktu 2-4 jam dalam bermain aplikasi tiktok, dan 7,7% dari 40 Responden menghabiskan waktu 6-8 jam dalam bermain tiktok. hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menghabiskan waktu 4-6 jam dalam bermain aplikasi tiktok. Penggunaan aplikasi Tiktok secara terus menerus akan menyebabkan peningkatan intensitas penggunaan. Intensitas penggunaan adalah sutau aktivitas individu yang dilakukan secara berulang-ulang serta melibatkan perasaan didalamnyaatau berdasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang menimbulkan kepuasan atau kesenangan terhadap kegiatan yang dilakukan individu tersebut.

Dampak dari tingginya intensitas penggunaan sosial media terutama tiktok dirasakan oleh dewasa awal khususnya dikalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang memasuki masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa awal. Pada masa ini individu akan mengalami perkembangan dalam mencapai dalam mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional (Engkus et al., 2017). Menurut (Purnamasari & Agustin, 2018), mahasiswa tentunya mengalami banyak kebutuhan serta permasalahan yang diantaranya yaitu kebutuhan jasmani, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai, kebutuhan informasi, serta kebutuhan informasi, serta kebutuhan akan aktualisasi diri. (Rahmawati, 2018) menambahkan bahwasannya masalah yang dihadapi oleh mahasiswa seperti

penyesuaian diri, interaksi sosial, kematangan emosi, serta kepercayaan diri akan berdampak pada manifestasi perilaku. Mahasiswa yang ikut dalam *euphoria* tiktok. Mengungkapkan bahwasannya penampilan yang menarik serta kualitas video yang apik menjadi sebuah parameter dalam pembuatan konten video dengan tujuan mendapatkan apresiasi dari orang lain sebagai penonton sehingga memberikan rasa kepuasan tersendiri. Tidak hanya itu, tiktok juga dijadikan sebagai media untuk promosi diri mengenai kelebihan, keunikan, serta kecantikan yang dimiliki dirinya. Tiktok digunakan oleh kalangan mahasiswa untuk mengekspresikan diri atau yang biasa dikenal dengan istilah narsisme.

Gambar 1.3

Survei Awal Bentuk Perilaku Narsisme Mahasiswa

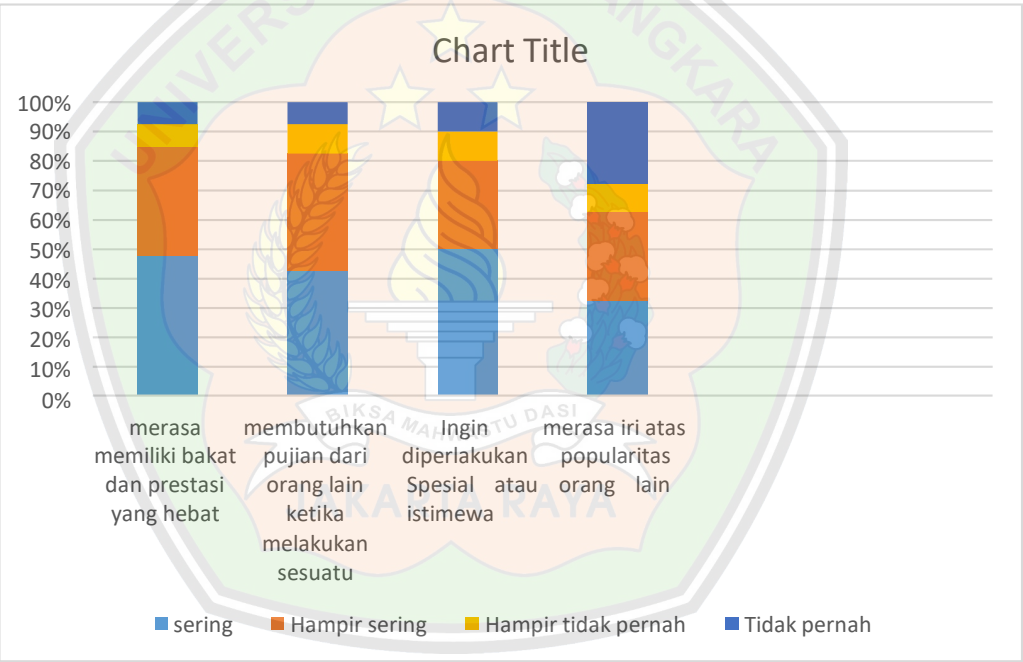

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Google Form* yang diisi oleh 40 Responden yang merupakan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berdasarkan bentuk perilaku narsisme yang dikemukakan oleh (Baumeister, 2008) menemukan bahwa seseorang yang narsis benar-benar memiliki harga diri yang rendah. Keinginan untuk dikagumi lebih penting, makaseseorang yang narsis menginginkan dan mengharapkan orang lain untuk selalu mengagumi mereka. Didapati hasil sebanyak 47,5% untuk pengguna

aplikasi tiktok yang merasa dirinya memiliki bakat dan prestasi yang hebat, 42,5% untuk pengguna aplikasi tiktok yang membutuhkan pujian dari orang lain, 50% untuk pengguna aplikasi tiktok yang ingin diperlakukan spesial atau istimewa, 32,5% untuk pengguna yang sering merasa iri atas popularitas yang orang lain dapatkan.

Berdasarkan hasil survei dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku narsisme yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah merasa bahwa dirinya memilikibakat dan prestasi karena merasa unggahan video atau foto mereka mendapatkan *like*yang banyak ataupun komentar positif dari orang lain, lalu diikuti dengan membutuhkan pujian orang lain, selalu ingin diperlakukan istimewa atau spesial, lalu yang tidak terlalu banyak terjadi adalah sering merasa iri atas popularitas yang orang lain dapatkan. Perilaku narsisme ini berfokus pada konsekuensi dari hubungan interpersonal dan berurusan dengan berbagai masalah dan konsekuensi. Menurut (Bergman et al., 2011) bahwa individu menggunakan media sosial yang lain tertarik dengan kehidupan mereka sehingga hal tersebut menjadi salah satu dorongan untuk mengunggah foto atau video berulang yang mengarah kepada kecenderungan narsisme di media sosial. Terjadinya tingkat narsisme yang tinggi dapat dikaitkan dengan obsesiatau fantasi yang tinggi, yang mengarah pada persaingan antar individu.

Agar lebih mendapatkan gambaran mengenai Narsisme, peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang responden yang mana respondennya merupakan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Psikologi, adapun hasil wawancara yang telah tersaji dalam table berikut ini :

Responden A mengaku sering membagikan video ataupun fotonya ditiktok agar mendapatkan *like* yang banyak, responden A ingin orang lain merasa iri pada dirinya dan dia merasa cantik ketika membuat konten tiktok. Responden B juga seringmengaku bahwa dirinya merasa iri dengan apa yang diunggah orang lain terlebih lagijika postingan orang lain tersebut mendapatkan *like* yang banyak serta pujian dari orang lain, Responden C merasa senang jika postingannya mendapat *like* banyak serta*followers* yang banyak ia juga sering menghapus postingannya yang memiliki *like* atauviewers yang sedikit.

Hubungan antara.., Widya Findi Maika, Fakultas Psikologi, 2022

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) yang membahas tentang media sosial tiktok menyatakan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara perilaku narsisme terhadap harga diri pengguna media sosial tiktok. Senada dengan penelitianyang dilakukan oleh (Sari, 2017) Harga Diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku narsis. Individu dengan kepribadian narsis mempunyai kebutuhan untuk mendapat apresiasi dan penghargaan diri demi terbentuknya harga diri. Clarke dalam (Aprilian et al., 2020) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku narsisme yaitu harga diri. Harga diri dianggap sebagai hasil evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, bagaimana sikap individu dalam menerima, menolak, dan indikasi kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan serta keberhargaan menurut standart nilai pribadinya.

Gambar 1.4

Survei hasil Harga Diri

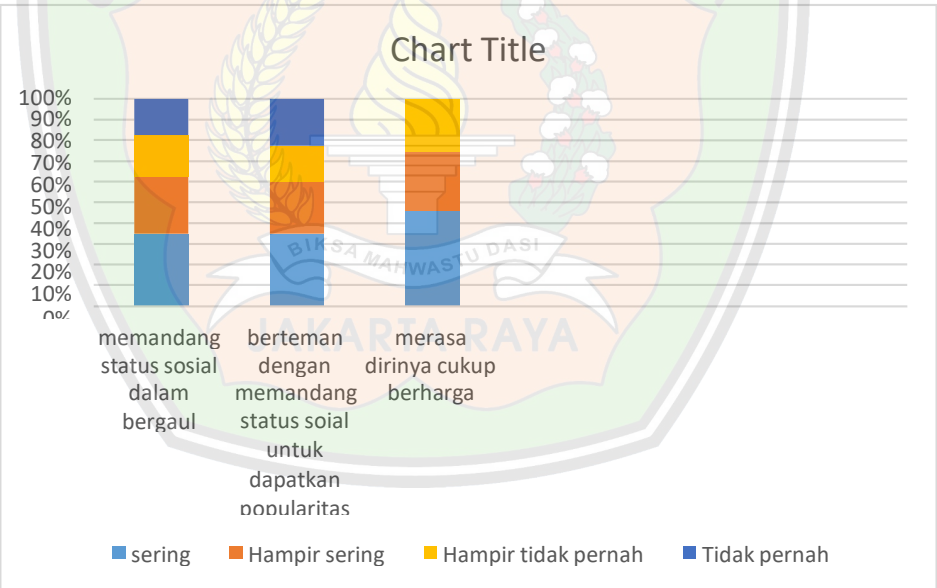

Untuk memperkuat penelitian maka penulis melakukan survei mengenai hargadiri yang diisi oleh 40 Responden yang merupakan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Psikologi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Harga Diri terlihat tinggi karena tingginya angka bahwa mereka merasa dirinya cukup berharga.

Harga Diri mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk menunjukkan diri dengan menampilkan foto dan video yang dianggap sangat menarik dan cukup cuek saat memposting. Seperti dikutip (Asdiniah & Lestari, 2021)**,** Sukmasari menunjukkan bahwa foto yang diunggah seseorang diapresiasi oleh orang lain. Mengomentari foto adalah aspek yang mempromosikan efek harga diri pada individu. Ketika mahasiswa mendapatkan banyak *"likes"*, banyak komentar pada video yang diunggah ke aplikasi TikTok, dan banyak pengikut yang dimiliki individu, mereka merasa itu berharga. Harga diri ditentukan oleh faktor persetujuan sosial berupa persetujuan dari orang lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan harga diri, tetapi juga dapat menurunkan harga diri remaja. (Putri, 2021).

Agar lebih mendapatkan gambaran mengenai Harga Diri, peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang responden yang mana respondennya merupakan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Psikologi, adapun hasil wawancara yang telah tersaji adalah berikut ini :

Responden A mengaku sering merasa harga dirinya rendah karena ia sering ingin dipuji atau diakui hasilnya saat membuat video tiktok, Responden B sering mengaku bahwa ia sering membandingkan dirinya dengan orang lain ketika orang lainmempunyai prestasi yang telah dicapai melebihi dirinya, dia merasa bahwa dirinya tidak lebih baik dari orang tersebut, Responden C mengaku sering berpilih-pilih temanuntuk menaikan popularitas karena ia merasa tanpa orang lain dia merasa tidak mempunyai *power* untuk mencapai popularitas.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah diuraikan oleh peneliti pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, banyaknya mahasiswa yang menggunakan aplikasi Tik-tok karena mereka ingin mendapatkan *likes* serta followers yang banyak sehingga hal itu bisa menjadi salah satu bentuk validasi bagi dirinya kalau mereka menarik dimata orang lain dan orang lain menyukai mereka. Perilaku mahasiswa menjadikan kebanyakkan fitur-fitur media sosial salah satunya tiktok digunakan hanya untuk memperlihatkan siapa dirinya serta kondisi terbarunya yang kemudian dibagikan secara bebas kepada pengguna lainnya. Setiap foto atau video terpilih yang akan menunjukkan kondisi terbaik dari dirinya, yang

Hubungan antara.., Widya Findi Maika, Fakultas Psikologi, 2022

sering kali tidak sesuai atau jauh berbeda dengan kondisi mereka yang sesungguhnya. Sehingga menampilkan hidup yang mereka miliki seolah-olah positif dan ideal, dengan tujuan mendapatkan pujian dan tidak dilecehkan di dunia maya. Bentuk Harga diri mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk menunjukan foto dan video yang dianggap dapat menarik perhatian orang lain hal ini berhubungandengan perilaku Narsisme yang dimana individu sangat berpusat pada dirinya selalu merasa bahwa dirinya sempurna. Menurut Adi & Yudiati (dalam Dewi & Ibrahim, 2019) Orang dengan kecenderungan narsisme mempunyai harga diri yang lemah, orang yang memiliki perilaku narsisme tinggi membutuhkan apresiasi dan penghargaan dari orang lain untuk menaikkan harga dirinya. Secara garis besar, perbedaan utamanya adalah narsisme bukan merupakan penyakit mental, tidak memiliki gangguan kepribadian, dan lebih tertarik dengan mendapatkan kekuasaan, uang, dan prestise. Orang yang memiliki sifat narsisme biasanya dipandang sebagai orang yang menjengkelkan karena sering merasa lebih superior daripada orang lain. Lebih jauh lagi, mereka tidak merasa hal ini sebagai sebuah kesalahan (Atthariq, 2005). Kernberg (dalam Pratiwi & Asrori, 2019) mengungkapkan bahwa "Perilaku narsisme terjadi ketika adanya kerancuan antara diri yang ideal dan diri sejati, kendati demikian narsisme bukan merupakan gangguan kepribadian yang berat karena masih adanya struktur kohesif yang berada dalam diri individu".

Menurut Herris Clemes & Reynold Bean dalam (Olva et al., 2014) Harga Diri yang rendah akan tercermin dari perilaku, jika pola karakteristik harga diri yang rendah terus berkembang, hal itu akan menjadi kebiasaan yang sukar dihilangkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Narsisme Pengguna Tik-tok Pada Mahasiswa Universitas BhayangkaraJakarta Raya"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalampenelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Narsisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya"

Hubungan antara.., Widya Findi Maika, Fakultas Psikologi, 2022

Keaslian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun ada beberapa hal yang berbeda dengan penelitian yang terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) yang berjudul "Perilaku Narsisme dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMA". Harga diri berpengaruh terhadap penggunaan media sosial pada seorang remaja terlihat ketika mempublikasikan diri dengan menampilkan foto maupun video yang dirasa cukup menarik dan cenderung acuh tak acuh. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan perilaku narsisme dan harga diri terhadap penggunaan media sosial tiktok. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada subjek, penelitian sebelumnya menggunakan subjek siswa SMA, penelitian ini menggunakan subjek Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Ibrahim, 2019) dengan judul "Hubungan *Self-Esteem* (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram pada Siswa SMA" Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan bahwa banyaknya siswa yang menggunakan media sosial Instagram memiliki perilaku narsistik, dan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku narsistik adalah harga diri. Siswa yang memiliki perilaku narsistik biasanya memiliki harga diri yang rendah karena siswa memiliki kebutuhan untuk mendapatkan apresiasi dan penghargaan terhadap pembentukan harga diri, dan hal inilah yang menjadi alasan individu menggunakan media sosial khususnya Instagram untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek, peneliti senelumnya menggunakan subjek anak SMA, penelitian ini menggunakan subjek Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Penelitian yang dilakukan oleh (Najah et al., 2021) dengan judul "Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa" Penelitian ini menegaskan kembali hubungan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika individu memiliki indikasi kecendrungan narsistik yang tinggi, maka

Hubungan antara.., Widya Findi Maika, Fakultas Psikologi, 2022

pada penggunaan media sosial seperti Tiktok akan cenderung dilakukansecara terus menerus atau berulang dengan intensitas yang tinggi, dengan kata lain pada individu dengan kecendrungan narsistik, akan lebih kesulitan mengontrol perilaku penggunaan media sosial. Hal ini juga beriringan dengan temuan frekuensi dan durasi intensitas penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa Pekanbaru berada pada kategori tinggi. Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya denganpenelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2018) yang berjudul "Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Narsisme Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa di Kota Yogyakarta" Penelitian inibertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsisme pada mahasiswa di Kota Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini ada hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsisme media sosial intstagram. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya adalah terdapat pada lokasi penelitian yaitu Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan di Bekasi yaitu Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nitya Santi, 2017) dengan judul "Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self-Esteem pada pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP" Dari fenomena para pengguna facebook sering mempostinang poto- poto pribadinya untuk di tunjukan atau di pamerkan ke teman – temannya. Semakin banyak yang memberi komentar,mereka beranggapan dirinya makin popular.Dalam hal ini perilaku mereka bisa dikatakan narsis,yang berarti cinta- diri, perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri. Peneliti menggunakan jejaring sosial yaitu facebook,karena jejaring sosial ini banyak di gunakan mahasiswaangkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara Pgri Kediri dengan 120 responden.Dari hasil penelitian tersebut dapat di ketahui artinya ada Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Faebook.Hasil penelitian dapat digunakansebagai ukuran tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya adalah terdapat pada lokasi penelitian yaitu Kediri.

Hubungan antara.., Widya Findi Maika, Fakultas Psikologi, 2022

Penelitian ini akan dilakukan di Bekasi yaitu Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapatnya hubunganantara Harga Diri dengan Perilaku Narsisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan psikologi dibidang sosial khususnya yang berkaitan dengan Harga Diri dan Perilaku Narsisme pada Mahasiswa pengguna Media Sosial Tiktok.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perilaku narsisme terhadap hargadiri yang terjadi dilingkungan Universitas

b. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi masyarakat mengenai perilaku narsisme serta pentingnya harga diri untuk mempertimbangkan diri dalam berperilaku

c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi atau pembanding bagi Mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitianyang berkaitan dengan perilaku narsisme terhadap harga diri

Hubungan antara.., Widya Findi Maika, Fakultas Psikologi, 2022